

Dampak Modal, Daya Kerja, Dan Bahan Pembuatan Terhadap Penghasilan Industri Kain Tenun Pagatan

(The Impact Of Investment Productivity, Basic Materials Of Weaved Cloth Business Sectors In Pagatan)

Novia Ardana*, Siti Mutmainah Z.

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
ardananovia91@gmail.com

Abstract

This research was conducted on (1) materials on the small woven fabric industry; (2) Discover out which variables are the most prevalent affecting the income of the little woven fabric section. This analysis's focus occupies the field of case study in Kusan Hilir District, Tanah Bumbu Regency. Sources of evidence in the format of existing evidence acquired. The multilinear estimation will be represented by interviews and questionnaires testing to be checked (simultaneously) and t (partially) through the f method.

The study's findings imply that money, Production, and manufactured goods positively and significantly benefit the wood furniture industry either individually (partially) or jointly (simultaneously). The raw material is the most primary factor influencing the wood-furniture industry's profits.

Keyword: Investment, Basic Materials, Human Resource, Income

Abstrak

Riset ini dilakukan pada (1) bagi menilai dampak modal, tenaga kerja, energi, pendapatan dari bahan baku akan menjadi terlalu rendah; (2) mengidentifikasi barang-barang yang memiliki banyak penghasilan rendah dari bisnis kain. Di dalam area riset termasuk dalam studi ini dalam kasus Kusan Hilir ini, Kabupaten Tanah Bumbu. Sumber utama informasi dalam bentuk evidensi yang diperoleh dari angket dan survei dan diproses beserta jumlah tinggi bagi diproses beserta analisis percobaan F diterapkan pada tes (waktu)

Modal di tempat kerja , bahan baku (parsial) atau keseluruhan (pada saat yang sama) secara positif merupakan hasil akhir dari riset, dan pendapatan yang sama akan menjadi dampak substansial pada bisnis. Elemen ini efek tertinggi pada pendapatan akan menjadi energi dan bahan baku yang sama.

Kata kunci: Aktiva, daya kerja, dan bahan pokok , Perolehan bisnis

PENDAHULUAN

Bisnis merupakan seluruh sektor usaha yang meningkatkan kualitas sumber tenaga manusia dan kecakapan memanfaatkan sumber energi alam dan sumber energi lainnya secara maksimal. produk domestik bruto. Sektor bisnis sendiri sering kali disebut sektor pemimpin (Leading sector) dalam peranannya. Leading sector merupakan beserta adanya perkembangan sekor bisnis maka bisa memicu bagi berkembangnya dan merangsang bagi bisnis lainnya yang sedang bertumbuh.

Produk Bruto Regional (PDRB) adalah salah satu faktor perkembangan ekonomi negara / kawasan. Menurut PDRB Kabupaten Tanah Bumbu artinya, sesuai beserta usaha yang dilakukan. kawasan bisnis pengerjaan di Kabupaten Tanah Bumbu ditemukan di tempat Kota Pagatan Kecamatan. Kusan Hilir, dimana terdapat pabrik rendah tekstil yakni pembuatan Kain Tenun Pagatan.

Di bisnis pengolahan tekstil kain Pagatan rendah memiliki andil tinggi di Kabupaten Tanah Bumbu. Efek ini tidak cukup tinggi bagi mempengaruhi berapa banyak penjualan PDRB yang diperoleh dari pemerintah kabupaten Tanah Bumbu. Beserta adanya produksi indsutri rendahl berkontribusi juga bagi lapangan pekerjaan bagi masyarakat tidak menempuh pendidikan formal, dan mengurangi susunan pengangguran di wilayah tersebut. Hasil survei, jumlah perusahaan bisnis rendah memiliki bisnis sendiri pengolahan Kain Tenun Pagatan di Kabupaten Tanah Bumbu dari tahun ketahun malah mengalami penurunan walaupun Bisnis rendah pembuatan Kain Tenun Pagatan menghasilkan investasi yang dominan kepadaK abupaten Tanah Bumbu, pusat Bisnis rendah pembuatan Kain Tenun Pagatan yang terkonsentrasi yakni berada di wilayah Kota Pagatan Kecamatan. Kusan Hilir. Berdasarkan hasil survey beserta pengusaha/pembuat Bisnis rendah pengolahan Kain Tenun Pagatan di Kota Pagatan, elemen yang memberi pengaruh

penurunannya jumlah unit bisnis pembuatan Kain Tenun Pagatan yakni sebab jumlah penghasilan yang menurun dan kompetisi pasar beserta kain variasi tradisional dan modern lain sehingga banyak para pembuat/penenun pindah profesi malahan ada yang gulung tikar. Dan permasalahan lain dari pengusaha tenun pagatan adalah alat tenun yang digunakan sangat terbatas dan bahan baku kain yang mulai susah bagi didapat, bagi masyarakat bugis bagi pekerjaan menenun tenun pagatan hanya pekerjaan sampingan saja dari pekerjaan pokoknya. Bahkan dalam penevidensian maka penenun tenun pagatan berkurang dari 200 penenun sampai sekarang hanya tersisa 100 penenun. Masyarakat kian memutuskan bertani, menjadi nelayan, sebab penghasilan sebagai penenun rendah, malah jauh dari UMR. Pengerjaan yang sedemikian panjang dan metode pelaksanaan yang kompleks, menghasilkan harga jual kain tenun Pagatan terbilang cukup mahal.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut sehingga dalam riset ini dipilih sebagian faktor yang berdampak kepada perolehan bisnis usaha pengolahan kain tenun di Pagatan antara lain : Aktiva, daya kerja, dan bahan pokok

KAJIAN PUSTAKA

Bisnis

Bisnis Kecil

Bisnis kecil merupakan kegiatan pengolahan bisnis beserta skala yang kian kecil yang dilakukan di rumah masing-masing, yang pekerjanya merupakan bagian dari keluarga itu sendiri tanpa adanya jam kerja tetap.

Perolehan

Perolehan adalah entitas yang sangat esensial dalam setiap perdagangan tanpa ada perolehan tidak mungkin bisa didapat profit. Perolehan adalah penghitungan perolehan yang didapat oleh masyarakat atas hasil upaya usaha dalam kurun waktu tertentu (Sudono Sukirno, 2006).

Perolehan bagi rumah tangga ditetaokan oleh besaran upah sebagai perolehan faktor pembuatan tenaga kerja. Oleh karena itu tingkat profit sangat berkaitan oleh tingkat pemanfaatan unsur produksi. Perolehan adalah hasil perolehan akhir modal akhir.

Modal

Modal merupakan elemen pengoperasian yang dipergunakan pada suatu usaha. Dalam aktifitas pebisnisan yang bersifat komersial, modal memiliki peran yang sangat esensial bagi kelangsungan bisnis karena beserta modal yang cukup proses pembuatan/ pengolahan suatu produk/ jasa, serta alat bagi memfalisitasi berbagai kebutuhan dalam proses produksi

Staf

Elemen produksi yang benar-benar dominan dalam kegiatan produksi, karena itu adalah pekerjaan yang bertindak bagi mendistribusikan dan menggunakan elemen produksi lain bagi menciptakan produksi yang bermanfaat

Bahan Baku

Bahan baku yakni sumber tenaga yang diaplikasikan dalam pelaksanaan produksi, ketersediaan dan sumber bahan baku benar-benar memberi pengaruh perkembangan suatu wilayah bisnis.

Penghasilan

Penghasilan/profit ialah hasil penerimaan keseluruhan dikurangi tarif keseluruhan yang dikeluarkan. Andaikata profit dinotasikan beserta π , penghasilan keseluruhan beserta notasi TR dan tarif keseluruhan beserta notasi TC, makasanya : $\pi = TR - TC$ (Sudono Sukirno, 2013).

Pelaksanaan pengerjaan Kain Tenun Pagatan

Untuk pengerjaan kain tenun membutuhkan 10 orang karyawan, dari pengerjaan sebagai berikut :

- a. Memilin kain
- b. Meronai kain
- c. Melilit kain
- d. Melukis pola di kain
- e. Melepas benang dan dipilin lagi untuk pelaksanaan menenun

Hasil Riset Sebelumnya

Table 1

Hasil Penelitian Sebelumnya

| No | Nama Pengarang | Judul | Alat analisis | Hasil |
|----|-------------------|---|--|--|
| 1 | Mutiara Ayu, 2010 | Kajian dampak bahan utama pembuatan, sumber daya manusia Terhadap kapasitas pengolahan tempe di Kota Semarang Produksi Tempe Di Kota Semarang | Regresi Berganda : $Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$ Dimana : $Y =$ Pengolahan Tempe $X_1 =$ Bahan Utama Pembuatan $X_2 =$ Bahan Bakar $X_3 =$ Sumber Daya Manusia $\beta_1, \beta_2, \beta_3 =$ Koefisien regresi $e =$ error term | Faktor bahan utama pembuatan,berdampak subtansial terhadap kapasitas pengolahan tempe. Faktor bahan bakar berdampak subtansial terhadap produksi tempe.Faktor sumber daya manusia berdampak subtansial terhadap kapasitas pengolahan tempe. Secara simultan (uji F) faktor bebas yang terdiri dari bahan utama pembuatan, bahan bakar, dan sumber daya manusia memiliki dampak yang subtansial kepada faktor kapasitas pengolahan tempe pada tingkat keyakinan sampai dengan $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu asumsi H1 yang mengungkapkan segala faktor terikat secara simultan dapat diterima. |
| 2 | Pinasih, 2005 | Dampak ketepatan pengeluaran bahan utama pembuatan, dan ketepatan pengeluaran sumber daya manusia terhadap aktiva (Riset perkara PT. Jaya Indah Furniture Jepara) | $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ dimana: $Y :$ Aktiva $X_1 :$ ketepatan pengeluaran bahan utama pembuatan $X_2 :$ ketepatan pengeluaran sumber daya manusia $b_1, b_2, :$ Koefisien faktor $X_1, X_2,$ | Faktor ketepatan pengeluaran bahan utama pembuatan dan ketepatan pengeluaran sumber daya manusia langsung berdampak terhadap tingkat aktiva dengan koefisien determinasi sebanyak 27.2%. Faktor ketepatan pengeluaran bahan utama pembuatan bedampak kepada rasio aktiva margin dengan koefisien determinasi sebanyak 16.3%. |

| | | | |
|---|---------------|-------------------------|---|
| | | a : Konstanta | Faktor ketepatan pengeluaran |
| | | e:Kesalahan pengganggu | sumber daya manusia langsung |
| | | | berdampak terhadap tingkat aktiva |
| | | | margin dengan koefisien |
| | | | determinasi sebanyak 17.2%. |
| 3 | Pradana, 2013 | Kajian | LnY = $\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2$ |
| | | Penyerapan Tenaga | LnX2 + $\beta_3 \ln X_3 + \mu$ |
| | | Kerja pada Furnitur | Dimana : |
| | | Rumah Tangga yang | $\beta_0 =$ Konstanta |
| | | terbuat dari Kayu | $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 =$ Intersep |
| | | (Riset Perkara Klaten). | Y = Penyerapan Tenaga |
| | | | Kerja |
| | | | X1 = Imbalan Kerja |
| | | | X2 = Kerja |
| | | | X3 = Biaya Pengolahan |
| | | | $\mu =$ Faktor Pennghalang |
| | | | Faktor ketepatan pengeluaran |
| | | | sumber daya manusia langsung |
| | | | berdampak terhadap tingkat aktiva |
| | | | margin dengan koefisien |
| | | | determinasi sebanyak 17.2%. |
| | | | Faktor Imbalan kerja, faktor modal |
| | | | kerja, dan faktor biaya pengolahan |
| | | | berdampak secara simultan kepada |
| | | | penyerapan tenaga kerja pada bisnis |
| | | | furnitur rumah tangga dari kayu. |

METODE RISET

Di dalam penelitian ini sistem kuantitatif memberikan ilustrasi/ gambaran bagi mengkaji ulang mengenai pengaruh aset, karyawan dan bahan baku kepada pendapatan atau hasil akhir pengolahan garmen/ tekstil di Pagatan. Riset ini memanfaatkan evidensi pokok yang diperkuat oleh evidensi inferior. Evidensi pokok di dapatkan selama wawancara beserta responden terkait bagi mendapatkan informasi di lapangan bersamaan beserta angket. Evidensi yang sangat krusial bagi riset ini adalah berupa jumlah bisnis garmen di Pagatan, meskipun evidensi inferior dapat diperoleh dari literatur akan tetapi evidensi yang valid berasal dari Kantor BPS dan lembaga yang berasosiasi beserta riset ini.

Populasi dan Representatif

Populasi riset ini yakni segala Bisnis Kain Tenun yang diperoleh di Kota Pagatan. Representatif yang diperluksn dalam riset ini ialah 34 anggota bisnis kain tenun di Pagatan

Faktor

Faktor atau faktor yang diaplikasikan dalam riset ini terdiri dari faktor terikat dan faktor bebas. Faktor terikat adalah faktor yang diberi pengaruh faktor bebas, faktor bebas adalah faktor yang terjadi karena terpengaruhnya faktor bebas.

Penjelasan faktor-faktor yang terdapat dalam riset ini antara lain :

1. Faktor Terikat (Y) yaitu perolehan keuntungan dalam satuan rupiah dari hasil pemasaran Kain Tenun dalam satu bulan (Rp).
2. Faktor Bebas (X_1) yaitu aktiva yang di habiskan pada mula pengolahan bisnis Kain Tenun atau disebut aktiva mula (Rp).
3. Faktor Bebas (X_2) yaitu total sumber daya manusia yang bekerja dalam bisnis pengolahan Kain Tenun tersebut, diukur dengan satuan Hari Orang Kerja (HOK) selama satu bulan. (HOK)
4. Faktor Bebas (X_3) yaitu bahan pokok yang di butuhkan dalam proses pengolahan Kain Tenun selama satu bulan (Rp).

Teknik Pengumpulan Evidensi

Wawancara

Wawancara merupakan cara menghimpun keterangan beserta menyampaikan beberapa pembahasn beserta responden. Adapun wawancara riset ini dilaksanakan beserta para pemilik bisnis Kain Tenun beserta dibantu oleh informasi lapangan yang sudah tersedia beserta mngutip keterangan beberapa representatif.

Observasi

Observasi Merupakan, pengumpulan evidensi beserta sistem peninjauan segera pada obyek riset bagi mempelajari evidensi dan beritayang ada guna menerima berita yang akurat perihal keadaan usaha bisnis Kain Tenun di Pagatan

Dokumentasi

Dokumentasi lapangan diaplikasikan bagi memudahkan pengerjaan pengamatan dilapangan, memudahkan dalam mengerjakan pengeditan dan kajian evidensi selanjutnya.

Studi Pustaka

Beserta membaca dan mencatat atau menyalin dari buku literatur yang didapat dari

instansi setempat yang berasosiasi beserta objek riset, serta evidensi-evidensi terpercaya dari Badan Sentra Statistik serta dinas-dinas berasosiasi yang terkait beserta riset ini Teknik Analisis Evidensi

Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif yakni statistik yang menerangkan dan memberi ilustrasi kepada sasaran yang dit kaji ulang via evidensi representatif yang tersedia, tanpa menjalankan analisa dan membikin ikhtisar yang terjadi pada masyarakat biasa.

Pengkajian Regresi Linier Berganda

Bagi mengevaluasi asumsi yang sudah dijabarkan sebelumnya, oleh sebab itu cara pengkajian yang diterapkan yakni beserta cara pengkajian berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y = Perolehan penghasilan Kain Tenun Kabupaten Tanah Bumbu (Rp/bulan)

X₁ = Aktiva (Rp)

X₂ = Sumber Daya Manusia (HOK/bulan)

X₃ = Bahan Pokok (Rp/bulan)

B₀ = Konstanta

B₁, B₂, B₃ = Koefisien Regresi

μ = Faktor penghalang

Percobaan Asumsi Klasik

Percobaan Simultan (Percobaan F)

Analisa F hakikatnya memperlihatkan apakah seluruh unsur lepas yang ditambahkan kedalam acuan yang memegang imbas berkelanjutan terhadap unsur yang berkaitan. Bagi pengpercobaan ini dilaksanakan teori asumsi sebagai berikut :

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya semua faktor bebas tidak merupakan faktor penjelas yang substansial terhadap faktor dependen.

$H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya semua faktor bebas secara simultan merupakan penjelas yang substansial terhadap faktor dependen.

Bagi menetapkan alasan estimasi hasil yang di kutip beserta sistem memadankan F taksir beserta F tabel. H_0 disetujui dan H_1 disanggah andaikata F taksir $< F$ tabel, yang memegang makna faktor penerang tidak menghasilkan dampak kepada faktor yang dibebaskan secara substansial. H_0 disanggah dan H_1 diterima andai kata F taksir $> F$ tabel, yang memegang makna faktor penerang menghasilkan dampak kepada faktor yang diterangkan secara substansial.

Percobaan Parsial (percobaan t)

Yakni suatu pengetesan bagi memahami apakah tiap-tiap koefisien regresi substansial atau tidak kepada faktor terikat beserta asumsi faktor lainnya konstisten.

Bagi memastikan langkah yang di kutip beserta metode memadankan t taksir bersama beserta t table pada derajat substansial keyakinan 5%. Andaikata t taksir kian rendah dari t tabel alhasil H_0 diterima dan H_1 di tolak. Dan meskipun andaikata t taksir kian tinggi t tabel alhasil H_0 disanggah dan H_1 diterima (Gani, 2015).

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Pengpercobaanan Hipotesis *Percobaan Simultan (Percobaan F)*

pengecekan asumsi hipotesis secara serentak dilaksanakan analisa F atau F test. Hal ini dilaksanakan bagi mengenal tingginya dampak faktor bebas kepada faktor bebas secara beriringan

Table 2
Hasil Percobaan Simultan (Uji F)

| Fhitung | Ftabel | Sig |
|----------------|---------------|-------------------|
| 68,039 | 2,92 | ,000 ^b |

- a. Dependent Variable Pendapatan_Y
- b. Predictors : (Constant), Bahan Pembuatan_X3, Daya Kerja_X2, Modal_X1

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer,2019.

Dari hasil regresi dampak aktiva, daya kerja, dan bahan pokok bisnis kepada pendapatan bisnis kain tenun , oleh sebab itu didapatkan F-Tabel setinggi 2,92 ($\alpha = 5\%$ dan $df_1 = 3$, $df_2 = 30$), meskipun F-Statistik atau F-Taksir setinggi 68,039 dan skor probabilitas F-statistik 0,000. Skor F-Taksir sejumlah 68,039 kian tinggi dari F-Tabel 2,92. Jika diamati dari susunan kemungkinannya setinggi 0,000 kian rendah dari susunan subtansial setinggi 0,05 (α),oleh sebab itu bisa disimpulkan maka H_0 disanggah, yang bermakna aktiva, daya kerja, dan bahan pokok bisnis berimbans secara serentak kepada pendapatan bisnis kain tenun.

Percobaan Parsial (Percobaan T)

Percobaan statistik t pada hakikatnya memperlihatkan seberapa tinggi dampak tiap-tiap faktor bebas secara individual dalam menjelaskan ragam faktor terikat. Dalam regresi mengaplikasikan analitik Percobaan Parsial dampak aktiva, daya kerja, dan bahan utama kepada pendapatan bisnis kain tenun beserta mengaplikasikan Program SPSS versi 21 beserta hasil sebagai berikut:

Table 3
Hasil Percobaan Parsial (Uji T)

| Variabel | Thitung | Sig. | Ttabel | Ket |
|----------------|---------|------|--------|------------|
| Pendapatan (Y) | 2,878 | ,007 | 1,675 | Signifikan |
| Modal_X1 | 2,543 | ,016 | 1,675 | Signifikan |

| | | | | |
|-----------------|-------|------|-------|----------------|
| TenagaKerja_ X2 | 2,789 | ,009 | 1,675 | Signifika n |
| BahanBaku_ X3 | 3,977 | ,000 | 1,675 | Signifika n |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Aktiva (X1)

Hasil kalkulasi statistik didapatkan bagi faktor aktiva (X1), skor t-taksir setinggi 2,543 beserta subtansial t setinggi 0,016. Beserta mengaplikasikan subtansial (α) 0,05 dan df sebanyak 30, karenanya didapatkan skor t-tabel setinggi 1,697. Karenanya didapatkan t-taksir (2,543) > t-tabel (1,697) memperlihatkan maka aktiva memegang dampak yang bagus dan subtansial kepada pendapatan bisnis kain tenun beserta susunan subtansial 5 persen.

Tenaga Kerja (X2)

Hasil pertaksiran statistik didapatkan maka faktor daya kerja (X2) beserta skor t-taksir sebanyak 2,786 beserta subtansial t setinggi 0,009. Beserta mengaplikasikan subtansial (α) 0,05 dan df sebanyak 30, karenanya didapat skor t-tabel sebanyak 1,697. Oleh karena itu t-taksir (2,786) > t-tabel (1,697) memperlihatkan maka daya kerja memegang dampak yang baik dan subtansil kepada bisnis kain tenun pada susunan subtansial 5 persen

Bahan Baku (X3)

Hasil pertaksiran statistik didapat bagi faktor bahan pokok (X3), didapat skor t-taksir sebanyak 3,977 beserta subtansial t setinggi 0,000. Beserta mengaplikasikan subtansial (α) 0,05 dan df sebanyak 30, karenanya didapatkan skor t-tabel sebanyak 1,697. Oleh karena itu didapat t-taksir (3,977) > t-tabel (1,697) memperlihatkan maka bahan

pokok memegang dampak yang bagus dan substansial kepada pendapatan kain tenun beserta susunan substansial 5 persen.

PEMBAHASAN HASIL RISET

Menurut hasil percobaan asumsi klasik, figur regresi berganda sudah mencukupi. Bagi berdiskusi permasalahan yang pertama bisa diamati menurut hasil analitik statistik pada percobaan F. Hasil percobaan F pada tabel 5.17 memperlihatkan skor F taksir setinggi 68,039 kian tinggi dari pada Ftabel setinggi 2,92 dan skor kemungkinan setinggi $0,000 < \alpha$ (0,05) yang bermakna aktiva, sumber daya manusia, dan bahan pokok berdampak terus menerus kepada perolehan keuntungan bisnis kain tenun.

Hasil percobaan T bagi mendiskusikan persoalan situasi sulit yang kedua, skor ttaksir dalam tabel 5.18 bagi faktor aktiva $t = 2,543$ beserta kemungkinan 0,016 (kian rendah dari 0,05), karenanya H_0 disanggah. Daya kerja $t = 2,786$ beserta kemungkinan 0,009 (kian rendah dari 0,05), karenanya H_0 disanggah. Bahan utama $t = 3,977$ beserta probabilitas 0,000 (kian rendah dari 0,05), karenanya H_0 disanggah. Sebab kemungkinan aktiva, daya kerja, dan bahan utama $\leq 0,05$, karenanya secara parsial faktor aktiva, daya kerja, dan bahan utama berdampak secara substansial kepada bisnis kain tenun.

Beserta mengamati skor R-Square dalam riset ini, tingginya dampak faktor bebas (oleh aktiva, daya kerja, dan bahan utama) kepada faktor terikat (penghasilan) bisa diamati dari skor R Square (R^2). Menurut pada tabel skor R Square (R^2) sebanyak 0.872 artinya 87,2% perubahan faktor bebas bisa dibuktikan oleh faktor bebas (oleh aktiva, daya kerja, dan bahan utama) meskipun sisanya 12,8% diberi pengaruh oleh faktor lain yang tak dibuktikan dalam riset ini atau diluar contoh ini.

PENUTUP

Implikasi Hasil Riset

Dari hasil percobaan dan pengecekan maka segala unsur bebas seperti aktiva, karyawan dan bahan utama berdampak substansial secara terus menerus dan juga memegang asosiasi yang baik. Oleh karena itu para pemilik usaha sepatutnya memperhatikan elemen bebas hal yang demikian supaya dapat meningkatkan pendapatan bisnis kain tenun.

misalnya bahan utama yang juga sebagai unsur yang paling dominan memberi imbas penghasilan bisnis kain tenun

Keterbatasan Riset

Akan halnya yang menjadi gangguan keterbatasan percobaan dalam pembentukan ini ialah evidensi dari dinas terkait dan Kecamatan Kusan Hilir tidak memadai evidensi yang dikhususkan bagi evidensi penenun kain tenun pagatan, sehingga kemungkinan hasil dari riset ini dapat saja tidak terlalu eksak.

Artinya pemilik bisnis semestinya benar-benar mengamati faktor ini dan sebaliknya agar bisa dipergunakan pengaplikasiannya sehingga bisa mengoptimalkan pendapatan contohnya dengan metode mengoptimalkan bahan utama yang tersedia dan mengelola kesiapan bahan pokok.

Kegunaan pada pengkajian ini ialah agar bisa mengenal apakah faktor bebas berdampak secara terus-menerus dan parsial kepada faktor terkait dan akibatnya telah diketahui, namun banyak masih kelemahan yang timbul pada bisnis kain tenun dikala pengkajian dengan pendapat lintas seperti halnya perolehan yang diperoleh dari 34 responden 88,2% responden perolehannya masih dibawah 3 juta perbulannya, menurut perolehan tanya jawab mengapa terjadi seperti itu disebabkan elemen dari faktor bebas tadi yang belum tepat sasaran dan berdaya guna namun ada juga sebab pemasaran yang kurang serta kompetisi dengan kain tradisional yang lain dan harga bahan utama kian mahal, oleh karena itu ada sebagian usaha untuk memajukan pendapatan industri kain tenun bagus dari pihak pemilik bisnis atau bahkan pemerintah yaitu} sebagai berikut :

Usaha yang bisa dijalankan pemilik bisnis supaya bisa mengembangkan bisnis kain tenun di Kecamatan Kusan Hilir yakni dengan publisitas dan pemasaran ke beragam daerah apalagi kini jamannya teknologi dapat dijual secara online serta menaikkan mutu dan produktivitas kain tenun supaya dapat berkompetisi dengan beragam kain tradisional lainnya seperti sasirangan, bahan utama yang diaplikasikan serta pelaksanaan rapi supaya orang yang berbelanja kain tenun tak kecewa. Hal begitu akan bisa memikat atensi pelanggan untuk datang berbelanja sehingga secara tak lintas akan bisa meningkatkan perolehan dan mengembangkan kain tenun.

Usaha pemerintah atau dinas berkaitan agar bisa mengembangkan bisnis kain tenun di Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu menurut keluhan representatif kepada pemerintah yakni pemerintah masih kurang peduli dengan situasi bisnis kain tenun di Kecamatan Kusan Hilir pemerintah. Para pengrajin di bisnis kain tenun dari tahun ke tahun mengalami penurunan jumlah walaupun investasi untuk PDRB Kabupaten Tanah Bumbu paling tinggi ketiga dibandingkan pusat bisnis lainnya. Oleh sebab itu pemerintah atau dinas terkait harus ikut serta dalam mengembangkan bisnis kain tenun dengan memberikan aktiva, melaksanakan kegiatan pelatihan dan menolong dalam hal pemasaran.

KESIMPULAN

Dari hasil riset di peroleh sebagian ikhtisar antara lain : (1) Secara simultan faktor aktiva (X1), daya kerja (X2), dan bahan utama (X3) berdampak subtansial kepada pendapatan bisnis kain tenun (Y) di dan secara Parsial faktor aktiva (X1), daya kerja (X2), dan bahan utama (X3) secar keseluruhan berdampak subtansil kepada pengdapatan bisnis kain tenun (Y). (2) (X3) merupakan elemen yang memiliki dampak paling tinggi kepada pendapatan kain tenun.

SARAN

Sejumlah tinjauan yang ingin dikemukakan oleh penelaah antara lain: (1) Pemilik usaha bisnis kain tenun hendaknya dapat memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penghasilan Bagi meningkatkan produksi dan penghasilan bisnis kain tenun terutama modal dan bahan baku yang memadai. Penambahn Modal awal yang tinggi dijelaskan mampu mendongkrak produksi karena bangunan, alat-alat, jumlah tenaga kerja bisa kian banyak sehingga meningkatkan hasil produksi yang secara langsung meningkatkan penghasilan dan bahan baku yang tersedia juga akan memudahkan proses produksi. (2) Meningkatkan permintaan kain tenun beserta cara promosi dan pemasaran apalagi sekarang teknologi canggih jadi pemasaran bisa dilakukan beserta cara online serta mmajukan mutu produk atau jasa dan lebh kreatif agar dapat bersaing dipasar modern sehingga akan meningkatkan permintaan kain tenun. (3) Pemilik usaha kain tenun kian memperhatikan kualitas produknya agar pembeli kian tertarik membeli kain tenun supaya pembeli tidak kecewa seperti membuat kain tenun yang rapi dan arti dalam coraknya hal itu

akan memuat harga menjadi kian tinggi sehingga mempengaruhi penghasilan dan memperhatikan harga pasar sehingga dapat menyesuaikan beserta keuntungan yang didapat layak atau tidak. (4) Pemerintah dan dinas terkait khususnya DISPERINDAG Kabupaten Tanah Bumbu diinginkan bisa memajukan jumlah kontribusi berupa aktifa usaha bagi rencana UMKM atau bekerja sama beserta instansi terkait seperti koperasi, kredit usaha rakyat dan mitra pendukung lainnya guna memudahkan pemilik usaha meminjam modal beserta susunan bunga yang rendah dan melakukan pelatihan bagi pemilik usaha serta memberikan pemantauan kepada harga bahan dasar dimana harga bahan dasar seperti kain kian mahal, supaya bisa menambah hasil produksi bisnis kain tenun dan pedapatannya. (5) Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan bagi menelaah persoalan kapasitas produksi bisnis kain tenun beserta mengaplikasikan faktor lain yang berpengaruh juga terhadap penghasilan indsutri kain tenun agar dapat mencari produktifitas yang efektif fan efisien, Sebab jika kapasitas produksi bisnis kain tenun disusunankan dan dalam pelaksanaan pembuatan telah maksimal,karenanya pendapatan pengusaha dan karyawan bisa kian disusunankan pula.

Bibliography

- Ismi Ayu Suroya, (2016).*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Bisnis Rendah Tenun Ikat Di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah (Studi kasus di Desa Troso Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Mutiara, Ayu. (2010). *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang (Studi Kasus di KelurahanKroboka)*. Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro.
- Pinasih, (2005). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Rasio Profit Margin (Studi kasus pada perusahaan meubel PT. Jaya Indah Furniture Kabupaten Jepara).*Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial, Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Pradana, (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Perabot Rumah Tangga dari Kayu (Studi kasus Kabupaten Klaten). *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sudono Sukirno,(2006)*Mikro ekonomi, Teori Pengantar* Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sudono Sukirno.(2013) *Makroekonomi: Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Edisi ketiga, Cetakan ke 26, Jakarta.

Tambunan, Tulus, T.H. (2002). *Usaha Rendah dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta :PT Salemba Empat

UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perbisanan